

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Ujian dan kehidupan adalah dua hal yang menyatu dan tidak mungkin bisa dipisahkan. Keduanya bagaikan sisi mata uang, satu sama lain saling melengkapi. Selama ada kehidupan, di situ pasti ada ujian. Di mana ada ujian, pastilah pada saat yang sama masih ada kehidupan. Tak bisa dipungkiri, ujian adalah sebuah kepastian dalam kehidupan di dunia ini. Menginginkan hidup yang tenang, damai, dan lurus-lurus saja tanpa ada sedikitpun dan sekecil apapun ujian merupakan sebuah impian kosong, mustahil akan terpenuhi.

Allah telah menegaskan dalam banyak ayat-Nya bahwa hidup di dunia ini pasti akan diwarnai dengan berbagai ujian. Ujian untuk menentukan siapa yang taat kepada Allah dan siapa yang durhaka kepada-Nya. Ujian untuk menentukan siapa yang bersyukur kepada Allah dan siapa yang kufur kepada nikmat-Nya. Ujian untuk mengukur siapa yang lebih baik amal dan takwanya.²

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surat *al-Mulk* ayat ke- 2 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Allah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kalian, siapakah di antara kalian yang paling baik amal perbuatannya”.³

Di dalam al-Qur'an, ujian dibahasakan menggunakan *lafazh Al-balā'* yang dalam konteks penggunaannya bisa berbentuk ujian kebaikan maupun keburukan. Tetapi dalam praktek kebudayaan sosial bangsa Indonesia sering kali kata *Al-balā'* (ujian) diartikan sebagai hal yang bermakna konotasi negatif baik dari segi bentuk maupun efeknya. Hal ini dapat dilihat pada pengertian kata *Al-balā'* yang terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia dan kamus Bahasa daerah lainnya yang memaknai kata *Al-balā'* dengan konotasi negatif.

² Abu fatiah Al-adnani, 2014, *Zikir Akhir Zaman*, (Surakarta: Granada Mediatama), hlm.31-32

³ Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil qur'an), hlm. 562.

Kata *Al-balā'* berasal dari kata Bahasa Arab, yang kemudian diserap kedalam Bahasa Arab menjadi kata *bala*. Kata *bala* diserap dengan aturan serapan yang berbentuk antara asal kata dengan kata hasil serapan memiliki model kata yang sama tetapi berbeda pemaknaannya. Contohnya kata abad dalam Bahasa Arab diartikan sebagai kekal atau abadi, sedangkan kata serapan Indonesia mengartikan abad adalah rentang waktu 100 tahun, kalimat dalam bahasa Arab diartikan “kata” sedangkan dalam serapan bahasa Indonesia kata kalimat bermakna susunan kata-kata, termasuk kata *Al-balā'* dalam bahasa Arab yang dasarnya memiliki makna ujian yang bisa berupa kebaikan maupun keburukan, berbeda halnya dengan kata *bala* dalam serapan Bahasa Indonesia mengandung arti ujian yang cenderung bersifat keburukan saja seperti, kemalangan, kelaparan, dan lain-lain.⁴

Dalam kebudayaan bangsa Indonesia seringkali kata *bala* (ujian) diartikan sebagai hal yang bermakna konotasi negatif. Kecenderungan pemaknaan kata *bala* dengan konotasi tersebut tergambar dalam praktek kebudayaan di beberapa tempat di Indonesia yang melaksanakan ritual dan acara keagamaan yang disebut “tolak bala” yang ditujukan untuk mengusir atau menangkal kemalangan, musibah, bencana dan keburukan yang akan menimpa daerah tersebut.⁵

Tafsir *Al-Mishbah* adalah tafsir karya mufasssir kontemporer Indonesia, yang mana akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat Indonesia saat ini. Dalam tafsir *Al-Mishbah*, M.Quraish Shihab menampilkan gaya penafsirannya melalui penjelasan yang diawali pengertian kata perkata bahasa Arab yang kaya makna, kemudian mengidentifikasikan makna kata-kata Al-Qur'an dan segi penanamannya.⁶

M. Quraish Shihab menuturkan dalam tafsirnya pada sebuah ayat, pada ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ujian bukan hanya terbatas dalam bentuk hal-hal yang merugikan atau yang dinilai negatif oleh seseorang, tetapi dapat juga berupa nikmat.⁷

⁴ Muhammad Iqbal, 2018, *Konsep Bala Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm, 1-2.

⁵ *Ibid.*, hlm, 2

⁶ M. Quraish Shihab, 1994, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah kehidupan*, (Bandung: Mizan), hal, 291.

⁷ M. Quraish Shihab, 2016, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 233.

Berangkat dari permasalahan pemahaman dalam praktek masyarakat yang cenderung memaknai *Al-balā'* sebagai hal yang bermakna konotasi negatif, seperti yang telah disebutkan diatas, perlu pemahaman kembali pemaknaan *Al-balā'* yang bisa berupa ujian kebaikan ataupun keburukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih jauh makna lafazh *Al-balā'* dengan judul "*Makna Lafazh Al-balā' dalam Al-Qur'an (Telaah Kitab tafsir Al-Mishbah)*."

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran makna lafazh *Al-balā'* menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah*?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan kitab tafsir *Al-Mishbah*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna *Al-balā'* menurut M. Quraish shihab dalam tafsir *Al-Mishbah*.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kitab tafsir *Al-Mishbah*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik yang bersifat akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir tematik (*tafsir Maudhu'i*) khususnya yang berkaitan tentang penafsiran *Al-Al-balā'* dalam Al-Qur'an.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi bagi pemerintah, Mufassirin, dan masyarakat luas terutama kaum muslimin, tentang bagaimana memahami *Al-balā'* yang diberikan Allah kepada kita melalui petunjuk yang ditawarkan oleh Al-Qur'an.

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa karya dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan *Al-bala*, beberapa penelitian tersebut antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hamim dengan judul “*Makna Al-balā’ Dalam Al-Qur’an (kajian Tafsir Tematik)*” jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2017. Kata *Al-balā’* dalam bahasa Arab, berasal dari kata “*baliya*” yang secara bahasa mempunyai makna ujian (*al-ikhtibar*), yang bisa dalam bentuk kebaikan maupun keburukan. *Al-balā’* dalam Al-Qur’an merupakan cobaan Allah *Subhanahu wa Ta’ala* kepada manusia.⁸

Tesis yang ditulis oleh Amiruddin dengan judul “*Al-balā’ Dalam Perspektif Al-Qur’an*”. Skripsi ini membahas *Al-balā’* dalam perspektif Al-Quran, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, tahun 2016 bagaimana pendapat mufassir mengenai ayat-ayat yang membicarakan *bal’a*, untuk apa Allah, memberikan *Al-balā’* kepada hamba-hamba-Nya.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Ade Fakih Kurniawan dengan judul “*Al-balā’ Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif atas Penafsiran az-Zamakhsari dan ar-Razi)*” jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang penafsiran az-Zamakhsari dan ar-Razi.

Az-Zamakhsari berpendapat bahwa *al-balā’* (ujian), berkaitan dengan konsep adil yang merupakan salah satu dari konsep *al-ushul al-khamsah*, pada hakikatnya adalah penyamar (penyembunyian) hukuman-hukuman Allah kelak di akhirat, dan dengan adanya ujian ini pada hakikatnya adalah perintah akan adanya *ikhtiar* dalam menyikapi segala hal dalam kehidupan ini. Sedangkan ar-Razi, *Al-balā’* (ujian Allah kepada manusia), bukan berarti Allah itu tidak Maha Kuasa dan tidak Maha Mengetahui, tetapi hal tersebut adalah agar manusia dapat menyadari eksistensinya

⁸ Nur Hamim, 2017, *Makna Al-Bala’ dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta), hlm. 2-3.

⁹ Amiruddin, 2016, *Bala’ Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Tesis, (Medan: Pascasarjana UIN Sumatra: Utara), hlm, 3.

dalam kehidupan, dan kesadarannya itu didukung dengan penalaran yang merupakan karunia Allah.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh M. Nurhamdi Prasetya dengan judul “*Bala’ dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*”, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penafsiran tentang *bala’* menurut Buya Hamka dalam Kitab tafsir Al-Azhar. Buya Hamka sendiri melalui penafsiran *bala’* dalam Al-Quran lebih cenderung atau lebih mendekati kepada ujian untuk meningkatkan nilai keimanan bukan sebagai musibah atau azab.¹¹

1.5.2. Landasan Konseptual

1. *Lafazh Al-balā’*

Dalam kamus Al-Munawwir karya A.W. Al-Munawwir Arab-Indonesia artinya kesusahan, kesedihan.¹²

Al-balā’ juga diartikan ujian dan petaka (*Al-Ihtibaru wa Al- Imtihanu*), terkadang diartikan sebagai kegembiraan agar seorang hamba bersyukur kepada Tuhannya, dan terkadang juga berarti kesusahan agar seorang hamba bisa berlaku sabar. Dan terkadang keduanya dimaksudkan sebagai kabar gembira dan ancaman.¹³

2. Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Kitab tafsir *Al-Mishbah* merupakan karya ulama tafsir Indonesia yang terkemuka yakni M. Quraish Shihab. Tafsir *Al-Mishbah* adalah karya M Quraish Shihab, yang pertama kali ditulis di Kairo, Mesir pada hari Jum’at 4 Rabi’ul Awal 1420 H, bertepatan dengan tanggal 18 Juni 1999 M. Tafsir Al-Mishbah merupakan tafsir Al-Qur’an lengkap 30 juz, terdiri dari 15 volume.¹⁴

¹⁰ Ade Fakhri Kurniawan, 2005, *Al-Bala’ Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif atas Penafsiran az-Zamakhsyari dan ar-Razi)*, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta), hlm, 9.

¹¹ Muhammad Nurhamdi Prasetya, 2018, *Bala’ dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatra Utara), hlm, 87-88.

¹² A.W. Al-Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif), hlm, 109.

¹³ Masduki, 2017, *Al-Alfaz*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), hlm, 106.

¹⁴ Ainun Rozin, 2015, *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*, Skripsi, (Semarang: UIN WaliSongo Semarang), hlm, 62.

Dalam kitab tafsir ini M.Quraish Shihab mencoba memaparkan makna kosa kata yang dapat digunakan untuk memahami ayat lainnya. Adapun kitab ini lebih fokus menguraikan pengertian kosa kata dan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an yang merujuk kepada pandangan pakar bahasa, kemudian memperhatikan kosa kata atau ungkapan yang digunakan Al-Qur'an.¹⁵

1.6. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil maksimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library Research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁶

1.6.2. Obyek Penelitian

Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber pokok kajian yang diperoleh dari kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.
2. Sumber data sekunder yaitu kitab tafsir lain dan sumber data pendukung yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur, buku-buku, tesis, skripsi, maupun jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian data berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.¹⁷

¹⁵ Afrizal Nur, 2018, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), hlm, 8.

¹⁶ Dina Nasicha, 2016, *Makna Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Study Perbandingan Antara tafsir Al-Muyassar dan Tafzir Al-Mishbah)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo), hlm, 16-17.

¹⁷ V. Wiratna Sjarweni, 2014, *Metode peneltian*, (Yogyakarta: Pustaka Bar press), hlm, 33.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti kitab Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Penulis juga melakukan penelusuran internet dalam rangka memperoleh data yang terbaru yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

1.6.4. Teknik Analisis Data

Adapun metode dalam menganalisa bahan yang telah dihimpun menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) yang diadopsi dari teori Abdul Hay al-Farmawi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang dibahas. Penulis mengangkat tema tentang Makna *lafazh Al-balā'* dalam Al-Qur'an (telaah Kitab tafsir *Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab)
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. Dalam hal ini penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema menggunakan *al-mu'jam al-muhfaros Li alfadz Al-Qur'an* karya M. Fuad Abdul Baqi.
3. Menyusun pembahasan dalam kerangka pembahasan yang sempurna.
4. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan.
5. Mencari jawaban dari rumusan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian.¹⁸

¹⁸Abu Hay al-Farmawi, 1976, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: Al-Hadarah al-Arabiyyah), hlm. 49-50